

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs YPI Klambu

1. Sejarah Berdirinya MTs YPI Klambu

Salah satu permasalahan yang muncul menyangkut pendidikan anak usia sekolah sesudah lulus dari SD atau MI bagi masyarakat Klambu dan sekitarnya adalah belum tersedianya Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang memiliki pola pendidikan berimbang antara pendidikan umum dan pendidikan agama.

Sebagian besar dari kalangan orang tua berharap dan menginginkan agar anak-anaknya kelak dimasa datang tidak hanya mempunyai pengetahuan umum yang baik, tetapi juga mampu menguasai ilmu-ilmu agama yang memadai. Mereka ingin anak-anaknya bukan saja pintar berhitung dan handal sebagai pemikir dan peneliti, namun juga pandai mengaji serta memiliki akhlaq (budi pekerti) yang baik. Mereka bermimpi adanya perpaduan antara fikir dan dzikir.

Oleh karena itu dengan makin meningkatnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya dan didukung oleh banyaknya lulusan SD/MI yang tidak mampu melanjutkan sekolah ke SMPN karena faktor ekonomi dan alasan-alasan lain, maka dengan do'a restu para kyai dan para tokoh agama islam di desa Klambu dan sekitarnya pada tahun 1984 didirikan

Ternyata dari tahun ketahun MTs.YPI Klambu mengalami perkembangan yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sehingga dalam akreditasi yang dilakukan pemerintah MTs.YPI Klambu menyandang status "Terdaftar".

Menyusul kemudian pada tahun 1994 pemerintah mengukuhkan status "Diakui". Kemudian mengajukan akreditasi ulang pada tahun 2005 dan tahun 2009, pemerintah mengukuhkan status MTs. YPI Klambu "Terakreditasi".¹

¹ Dokumentasi MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi. Kamis 02 Juni 2016

2. Profil Madrasah

Nama Madrasah	:	MTs. YPI Klambu
Alamat	:	Komplek Masjid kauman No. 65
Nama Yayasan	:	Yayasan Perguruan Islam (YPI)
NSS/NSM	:	121233150055
Jenjang Akreditasi	:	Terakreditasi B
Provinsi	:	Jawa Tengah
Otonomi	:	Purwodafi
Kecamatan	:	Klambu
Kabupaten	:	Grobogan
Desa/kelurahan	:	Kauman
Kode Pos	:	
Telp	:	(0292)7702752 / HP. 081575270582
Daerah	:	Pedesaan
Status Madrasah	:	Swasta
Tahun didirikan	:	1984
Tahun Beroperasi	:	1984
Bangunan sekolah	:	Milik Sendiri
Luas Tanah	:	2.750 m ²

3. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah YPI Klambu adalah suatu lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang dikelola oleh yayasan perguruan Islam. Selain mengelola tingkat Tsanawiyah, mengelola juga tingkat Aliyah.

Secara geografis, Madrasah Tsanawiyah YPI Klambu berlokasi di desa Kauman Kecamatan Klambu Kab. Grobogan, yang mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar, hal tersebut dikarenakan dekat dengan jalan raya. Untuk akses jalan menuju sekolah dapat dilalui kendaraan umum

dengan mudah. Ditinjau dari lingkungannya, madrasah tsanawiyah YPI Klambu ini sangat tepat sebagai tempat kegiatan belajar mengajar:²

Adapun batas-batas Madrasah Tsanawiyah YPI Klambu sebagai berikut:³

- a) Utara : Perumahan Warga
- b) Selatan: Perumahan Warga
- c) Timur : Perumahan Warga
- d) Barat : Pasar Tradisional

4. Tujuan, Visi dan Misi MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi

a. Tujuan pendidikan di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi adalah:⁴

1. Selalu meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, baik dalam kegiatan ekstra kurikuler dan intra kurikuler.
2. Mengembangkan bakat, minat, keterampilan, dan apresiasi siswa melalui ekstra kurikuler.
3. Mencetak generasi muda yang cerdas intelektual dan emosional.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan “Stake Holders”.
5. Terbentuknya “Team work” secara merata dalam menyelesaikan tugas-tugas kependidikan sehingga terbentuk iklim kerja yang kondusif.
6. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya.
7. Terwujudnya pola hidup tertib dan disiplin yang mantap.
8. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan ekstra kurikuler dan intra kurikuler.
9. Meningkatkan pemahaman budaya Jawa peninggalan leluhur.

² Observasi, Letak Geografis MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi, Tanggal 2 Juni 2016.

³ Observasi, Letak Geografis MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi, Tanggal 2 Juni 2016

⁴ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi, Tanggal 2 Juni 2016

b. Visi dan misi MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi

1) Visi

“Unggul dalam prestasi, teladan dalam pakerti dan berbudaya islami”

2) Misi

“Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas baik akademik, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berbudi pekerti dan berkualitas imtaq dan iptek”

5. Struktur Organisasi MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi

Setiap organisasi atau lembaga tentunya memiliki struktur organisasi . secara garis besar sebagai institusi pendidikan, MTs YPI Klambu memiliki struktur organisasi untuk mengatur proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar, maka MTs YPI Klambu membuat struktur organisasi untuk mengembangkan, menjamin dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab. Karena MTs YPI Klambu berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Islam, maka pemimpin tertinggi dipegang oleh kepala yayasan. Struktur Organisasi yayasan terdiri dari:

Ketua Pengurus : Moch. Cholil

Sekretaris : M. Anas, S.H.I

Bendahara : H. Parsito

Struktur organisasi MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi dapat dilihat dibawah ini:⁵

- | | |
|-------------------------|------------------------|
| 1. Kepala Madrasah | : Zaenudin, S. Ag |
| 2. Waka kurikulum | : Muhamad Anas, SHI |
| 3. Waka humas | : Sayuti |
| 4. Waka kesiswaan | : Achmad Muanam, S. Si |
| 5. Sarana dan prasarana | : M.Asri, A.Md |

⁵ Dokumentasi, Struktur Organisasi MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi, Tanggal 18 April 2016.

6. Ka. TU : Sobirin
 7. Ka. Perpus : Suwarti, S.Pd
 8. Ka. Lab Komputer : M.Ahadi Yusron, S. Pd

6. Keadaan Karyawan, Peserta Didik, dan Sarana Prasarana

a. Keadaan Karyawan (Guru dan Pegawai)

MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi tahun ajaran 2015/2016 memiliki tenaga pengajar sebanyak 32 orang, dengan rincian 29 pendidik dan 3 orang sebagai karyawan. dari data tersebut masih ada 1 pendidik yang lulusan SLTA. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi, dapat lihat dalam tabel berikut:⁶

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Karyawan MTs YPI Klambu
Grobogan Purwodadi

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Zaenudin, S. Ag	S1 IAIN Walisongo/Syariah	Kepala Madrasah
2.	Muhamad Anas, SHI	S1 STAIN Kudus/Syariah	Waka. Kurikulum
3.	Achmad Muanam, S. Si	S1 UNDIP/Matematika	Waka. Kesiswaan
4.	Sayuti	SLTA	Waka. Humas
5.	M.Asri, A.Md	DIII UMS Surakarta/PKKn	Waka. Sarpras
6.	Marimin, S. Pd	S1 IKIP PGRI/Penjasorkes	Guru
7.	Tukul, S. Pd	S1 UNIVET BANTARA Sukoharjo/Pend.B.Jawa	Guru
8.	Mohamad Badrudin, SE	S1 UMK Kudus/Ekonomi	Guru
9.	Moh Khanif, S. Ag	S1 IAIN Walisongo/Ushuludin	Guru
10.	Zaenuri, S. Pd	S1 Unnes Semarang/Penjasorkes	Guru
11.	Dhyah Winahyu Ngabekti, S. Pd	S1 IKIP PGRI/Pend.B.Ingggris	Guru
12.	Ida Ristiya, S.Pd.I	S1 UIN SUKA Yogyakarta/Tarbiyah	Guru

⁶ Dokumentasi, Keadaan Karyawan (Guru dan Pegawai) MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi, Tanggal 2 Juni 2016.

13.	Suwarti, S.Pd	S1 UMS/Pend.B.Ind	Ka. Perpus
14.	Munifatul Istianah, S. Pd	S1 UWD Klaten/Pend.Matematika	Guru
15.	Siti Rofiatun, S. Ag	S1 IAIN SUKA Yogyakarta/Tarbiyah	Guru
16.	Nur Idha Anggraeni, S. Pd	S1 IKIP PGRI/Pend.B.Ingggris	Guru
17.	M.Ahadi Yusron, S. Pd	S1 UNNES/Pendidikan IPA	Ka. Lab Komputer
18.	Moh Shorihul Fuad, S. Pd	S1 UNIVET BANTARA Sukoharjo/Pend.B.Jawa	Guru
19.	Sobirin	SLTA	Ka. TU
20.	Nur Ula Fahman Habibi,S.Pd	S1 UNNES/Pend.B.Ind	Guru
21.	Malik, S.Pd.I	S1 STAIN Kudus/Tarbiyah Bhs Arab	Guru
22.	Ahmad Multazam,S.Pd	S1 IKIP PGRI/Pend. PPKn	Guru
23.	Dina Apriliyani, S.Pd	S1 IKIP PGRI/Pend. PPKn	Guru
24.	Sutrimo, S. Pd.I	S1 IAIN Walisongo Semarang/ Tarbiyah BA	Guru
25.	Ulil Hidayati	DII IKIP PGRI Semarang	Guru
26.	Sarah Andrian	SLTA	TU
27.	Siti Rumini, S.P	S1 Universitas Slamet Riyadi	Guru
28.	Rifa'i, S.Pd.I	S1 STAI AL AQIDAH AL HASYIMIYYAH Jakarta	Guru
29.	Ahmad Shokibi, S. Pd.I	S1 Universitas Satyagama Jakarta/ Tarbiyah	Guru
30.	Imam Asyrofi	SLTA	Guru
31.	Cholilul Wahab	SLTA	TU
32.	Akhmad Moklas, S.Kom	S1 UMK Kudus/Teknik Komputer	Guru

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi pada Tahun Pelajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 474 siswa. Dengan ketentuan sebagai berikut:⁷

Tabel 4.2

**Keadaan Peserta didik MTs YPI Klambu
Grobogan Purwodadi Tahun Pelajaran 2016/2017**

NO	Kelas	Peserta Didik
1.	VII	153
2.	VIII	156
3.	IX	165
	Jumlah	474

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Suatu pelaksanaan pendidikan tentunya membutuhkan fasilitas atau perlengkapan, dimana fasilitas yang digunakan sangat penting bagi terselenggaranya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Data sarana dan Prasarana MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi meliputi data 15 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 2 ruang guru, 1 Laboratorium TIK, 1 Ruang BK dan 1 Ruang Perpustakaan, 1 Unit Kesehatan Madrasah, 4 Kamar mandi/WC.⁸

Pada aspek sarana, MTs YPI Klambu memiliki 1 set meja kursi kepala, 29 set meja kursi guru, 3 set meja kursi TU, serta 237 set meja kursi siswa yang kesemuanya masih dalam keadaan baik, 5 LCD proyektor yang terdistribusi pada masing-masing kelas. Pada bagian tata usaha kelengkapan yang dimiliki diantaranya 1 filling cabinet untuk

⁷ Dokumentasi, Peserta Didik MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi, Tanggal 28 Juli 2016.

⁸ Dokumentasi, Sarana dan Prasarana MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi, Tanggal 28 Juli 2016.

kepentingan penyimpanan data, pada aspek operasional ketata usahaan sarana yang dimiliki adalah 2 set computer, print dan mesinscen serta mesin ketik manual.⁹

7. Kurikulum

Keberadaan kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting. Namun kurikulum selalu tertinggal dengan perkembangan zaman. Perkembangan dan dinamika kurikulum seringkali tidak mampu mengikuti kecepatan laju perkembangan masyarakat. Oleh karena itu pembenahan kurikulum harus senantiasa dilakukan secara berkesinambungan. Adapun kurikulum yang digunakan di MTs YPI Klambu ialah kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Meski pemerintah menetapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang digunakan disetiap sekolah akan tetapi sebagian mata pelajaran masih menggunakan kurikulum KTSP dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁰

B. Data Penelitian

1. Implementasi teknik pembelajaran *Clearest Point* dan *Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs YPI Klambu Purwodadi pada mata pelajaran SKI untuk kelas VIII A pada hari Selasa 26 Juli 2016 pukul 07.00-08.20 dan kelas VIIIB pukul 08.20 - 09.40.¹¹ Alokasi waktu pada mata pelajaran SKI adalah 2 jam pelajaran 2 x 40 menit.¹²

Pelaksanaan mata pelajaran SKI di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadii diberikan kepada siswa dengan beberapa sumber belajar

⁹ Dokumentasi, Sarana dan Prasarana MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi, Tanggal 28 Juli 2016.

¹⁰ Observasi, MTs YPI Klambu Selasa, 2 Juni 2016.

¹¹ Observasi, Pembelajaran MTs YPI Klambu Selasa, 26 Juni 2016.

¹² Dokumentasi, MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi, Tanggal 28 Juli 2016

seperti buku-buku pendamping atau buku paket, lembar kerja siswa (LKS). Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD proyektor, dan komputer.¹³

Sesuai dengan kurikulum yang ada di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi bahwa setiap pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang telah digunakan. Kurikulum yang digunakan di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi ialah kurikulum 2013 (K13). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan K13, diantaranya mata pelajaran Alquran Hadis, Aqidah Akhlak, SKI, Bahasa Arab, dan Fiqih. Sedangkan untuk mata pelajaran umum seperti: Bahasa Inggris, TIK, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBK, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP).¹⁴

Dalam pembelajaran tentunya peran pendidik sangat penting yaitu membantu peserta didik untuk mengetahui maksud dan memahami materi yang diberikan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran SKI pendidik tentunya harus melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum pembelajaran. Dalam hal ini tentunya pendidik harus lebih kreatif dan inovatif untuk menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat dan berguna bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imam Asyrofi, selaku guru pengampu mata pelajaran SKI, mengatakan bahwa:

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu setiap guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: menyiapkan bahan ajar, RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain, serta guru harus mampu memilih model, metode, maupun teknik yang sesuai dengan pelajaran yang terkait dan mampu membuat siswa paham ketika proses pembelajaran berlangsung.¹⁵

¹³ Imam Asyrofi (Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 Juni 2016. Pukul 10.30 WIB.

¹⁴ Zaenudin, S. Ag (Kepala Madrasah MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 Juni 2016. Pukul 08.00 WIB.

¹⁵ ImamAsyrofi (Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 26 Juli 2016. Pukul 09.30 WIB.

Dalam pembuatan RPP terdapat beberapa komponen seperti merumuskan tujuan, menetapkan isi, menentukan model, metode, dan teknik pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, menyiapkan bahan evaluasi. Dari hasil wawancara di atas, selanjutnya guru menentukan model, metode, dan teknik yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang membantu guru memudahkan dalam memberikan materi kepada siswa. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Imam Asyrofi selaku guru pengampu mata pelajaran SKI, mengatakan bahwa:

“Sebelum melakukan proses pembelajaran, setiap guru harus mampu memilih atau menentukan model, metode, dan teknik yang tepat dan sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, agar siswa mampu menyerap dan memahami dengan baik dan mampu menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.”¹⁶

Pelaksanaan teknik *Clearst Point* dan *Student summary* dalam pembelajaran diharapkan bisa menjadi terobosan oleh para pendidik karena Penerapan teknik ini bertujuan agar peserta didik mampu berfikir secara aktif. Sesuai dengan pernyataan Bapak Imam Asyrofi selaku guru SKI di MTs YPI Klambu Purwodadi, sebagai berikut:

“Teknik Clearst Point dan Student summary bisa menjadi terobosan buat para pendidik karena teknik ini menuntut untuk peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran”¹⁷

Dari pernyataan tersebut, bahwa penerapan *Clearst Point* dan *Student summary* pendidik dapat menggunakan beberapa metode dalam kegiatan belajar mengajar, yang mana dalam penerapannya pendidik menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, problem solving, resitasi (pemberian tugas). karena diharapkan dengan menggunakan metode yang bervariasi dapat membantu pendidik dalam meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik dalam belajar mengajar. Seperti

¹⁶ ImamAsyrofi (Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 26 Juli 2016. Pukul 09.30 WIB.

¹⁷ ImamAsyrofi (Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 26 Juli 2016. Pukul 09.30 WIB

yang diungkapkan guru mata pelajaran SKI, bapak Imama Asyrofi sebagai berikut :

“Dalam memilih metode saya tidak hanya menggunakan satu metode akan tetapi beberapa metode diantaranya yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, problem solving, resitasi (pemberian tugas). Melihat kondisi daripada peserta didik itu sendiri, apapun metode yang saya gunakan yang terpenting siswa mampu memahami materi yang saya ajarkan dan bisa menumbuhkan emosional belajar peserta didik. Adapun teknik Clearest Point dan Student summary bisa diterapkan di semua metode pembelajaran.”¹⁸

Dengan begitu suatu teknik dalam pembelajaran sangatlah berperan penting dalam pembelajaran. Seorang pendidik dituntut agar bisa memberikan nuansa bagi para peserta didik.

Lebih lanjut bapak Imam Asyrofi, selaku guru mata pelajaran SKI mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan teknik Clearest Point dan Student summary ini sebenarnya sudah sering digunakan oleh guru, karena suatu teknik terkadang diterapkan secara tidak sengaja atau tidak terencana, tergantung kondisi kelas. Menurut saya tujuan utama menerapkan teknik ini adalah yang pertama untuk menarik perhatian siswa dan yang kedua membangun sikap yang aktif sehingga siswa mampu berfikir kritis dan bisa menganalisa terhadap permasalahan yang ditemui dilingkungan. Kemudian pendidik memberikan masukan atau tambahan kepada siswa”¹⁹

Lebih lanjut bapak Imam Asyrofi, selaku guru mata pelajaran SKI mengungkapkan bahwa:

“teknik Clearest Point dan Student summary itu merupakan teknik pembelajaran yang mengungkap kemampuan siswa dalam melakukan sebuah prediksi atau dugaan melalui pemikirannya atau gagasannya baik secara individu maupun kelompok. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan secara aktif, setelah siswa secara suka rela menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau teman-temannya kemudian meminta siswa yang lain untuk meringkas atau

¹⁸ Imam Asyrofi (Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 Juni 2016. Pukul 10.30 WIB.

¹⁹ Imam Asyrofi (Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 Juni 2016. Pukul 10.30 WIB.

memberi tanggapan atas jawaban temannya. Pada hakikatnya suatu pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika saling tukar pikiran antar para siswa, berbagai dugaan atau berbagai pendapat akan melatih peserta didik untuk saling mendengar dan memperhatikan ”²⁰

Dari penjelasan di atas jelas sekali bahwa pembelajaran menggunakan teknik *Clearest Point* dan *Student summary* sangat berbeda dengan pembelajaran yang hanya klasikal semata. Guru sebagai fasilitator dan pemelajaran terpusat pada siswa (*Student Center*). Dengan adanya pembelajaran seperti ini peserta didik lebih termotivasi. Tentang pelaksanaan teknik *Clearest Point* dan *Student summary* dikuatkan oleh Imel Nabilla Zamzami, selaku peserta didik kelas VIII A MTs YPI Klambu, sebagai berikut:

“Pelajaran SKI dengan cara tanya jawab secara beruntun dan dilanjutkan siswa yang lain untuk menanggapi itu pembelajaran yang menarik. Meskipun rasanya dag-dig-dug-dag tapi seru karena pembawaan guru yang asyik dan menyenangkan. Dalam pembelajaran ini kita dituntut untuk bisa berfikir lebih aktif dan bisa menganalisa dari jawaban teman, teman-teman yang mulanya hanya diam dan mendenngarkan cerita karena pelajaran SKI dari guru, kini bisa berfikir lebih kreatif”²¹

Wawancara lain juga dilakukan dengan Anita Rahmawati, selaku peserta didik kelas VIIIB MTs YPI Klambu, sebagai berikut:

“Saya senang dengan mata pelajaran SKI karena dengan pembelajaran yang diterapkan guru, teman-teman bebas mengemukakan pendapat, kita dilatih berbicara didepan teman-teman dan jika jawaban kita ada yang salah, guru SKI memberikan bantuan pikiran dan mendorong kita untuk mencari jawaban yang sesuai dan benar ”.²²

²⁰ Imam Asyrofi (Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 02 Juni 2016. Pukul 10.30 WIB

²¹ Imel Nabilla Zamzami, (Kelas VIIIA MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 26 Juli 2016. Pukul 11.30 WIB.

²² Anita Rahmawati, (Kelas VIIIB MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 26 Juli 2016. Pukul 12.30 WIB.

Penerapan teknik *Clearest Point* dan *Student summary* pada mata pelajaran SKI di MTs YPI Klambu Purwodadi ini memiliki tujuan agar siswa dalam pembelajaran tidak jenuh, bosan, dan monoton. Oleh karena itu teknik ini diterapkan pada mata SKI. Seperti yang diungkapkan Bapak Zaenudin, S. Ag selaku kepala madrasah MTS YPI Klambu bahwa:

*“Teknik Clearest Point dan Student summary ini dikemas untuk menggali seberapa dalam dan seberapa jauh tingkat pemikiran, pengetahuan, dan pemahaman siswa. Clearest Point dan Student summary juga sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala agar anak tidak merasa bosan ketika belajar. Selain itu, teknik ini sangat mendukung sekali bagi guru untuk mengetahui bagaimana siswa dalam mengungkapkan pemikirannya atau gagasannya melalui dugaan, pengamatan dan penjelasan. Dari sini siswa dapat memahami materi dengan berfikir secara kritis, selain itu siswa juga dapat menganalisis pengamatannya tersebut. Karena disini siswa diajak untuk berfikir kritis dan analisis dalam memahami materi”.*²³

Penerapan Teknik *Clearest Point* dan *Student summary* pada mata pelajaran SKI di MTs YPI Klambu Purwodadi biasanya dilaksanakan oleh Bapak Imam Asyrofi melalui empat tahap, yaitu:²⁴

a) Pendahuluan

1. Bapak Imam Asyrofi Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar
2. Bapak Imam Asyrofi Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kabar siswa.
3. Bapak Imam Asyrofi Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari pertemuan sebelumnya dan yang akan diajarkan.
4. Bapak Imam Asyrofi menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

²³ Zaenudin, S. Ag (Kepala Madrasah di MTs YPI Klambu Grobogan Purwoda), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 26 juli 2016. Pukul 09.30 WIB

²⁴ Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran SKI MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadii*, Tanggal 26 Juli 2016. Pukul 07.00-07.40 WIB.

b) Kegiatan Inti

1. Bapak Imam Asyrofi menjelaskan secara global tentang materi yang akan di ajarkan.
2. Bapak Imam Asyrofi mempersilahkan siswa untuk membaca, mengamati dan memahami materi yang telah dijelaskan.
3. Bapak Imam Asyrofi memotivasi peserta didik untuk menyimpulkan esensi atau inti dari materi yang diajarkan dalam selembar kertas.
4. Bapak Imam Asyrofi mengumpulkan kertas tersebut dan bertanya pada peserta didik tentang materi yang belum dipahami.
5. Bapak Imam Asyrofi menunjuk salah satu peserta didik untuk menanggapi pertanyaan yang telah diajukan temannya
6. Teman-teman yang lain menanggapi secara suka rela tentang jawaban yang diungkapkan oleh temannya.
7. Guru memberikan klasifikasi tentang semua tanggapan dan pendapat yang dikemukakan oleh peserta didik.

c) Penutup

1. Bapak Imam Asyrofi mengulas kembali secara singkat materi yang diajarkan dan menyinggung materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
2. Guru memotivasi peserta didik untuk giat belajar.

d) Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan karena dapat menjadi tolok ukur penguasaan siswa pada materi dan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Di MTs YPI Klambu saat mengevaluasi pemahaman siswa pada pembelajaran SKI, guru memberikan evaluasi berupa test dan non test. Test yang dimaksud berupa pemberian soal dan non test yaitu berupa pengamatan. Apabila evaluasi dilakukan hanya berupa test saja belum cukup menjadi tolok ukur pemahaman siswa dari pencapaian kompetensi, sehingga evaluasi juga dilakukan dengan non test berupa

pengamatan. Pengamatan secara berkala dalam proses pembelajaran dapat mengetahui perkembangan pemahaman siswa dan juga tingkat kemampuan siswa dalam menganalisis dan memberikan argumentasi terhadap objek belajar.

Selain melakukan evaluasi proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, guru juga melakukan evaluasi kembali di luar kelas. Guru memantau perkembangan afektif dan psikomotor siswa di luar kelas, seperti bagaimana siswa meneladani tokoh-tokoh dinasti abbasiyah yang telah dipahami untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran akan berhasil dengan baik, apabila disertai dengan kondisi siswa dalam menerima materi pelajaran. Dalam hal ini, menurut peneliti selama melakukan observasi dalam proses pembelajaran mapel SKI yaitu siswa merasa senang dan nyaman dengan penyampaian materi yang menggunakan teknik *Clearst Point dan Student summary* yang dikemas dengan sangat menarik.

Pada dasarnya tujuan daripada teknik *Clearst Point dan Student summary* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa, maka dari itu bahwa seorang guru harus dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis peserta didik. Dimana kemampuan tersebut dapat diperoleh peserta didik sendiri dan dari guru. Berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis dan analisis diungkapkan oleh Bapak Imam Asyrofi, selaku guru mata pelajaran SKI MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi demak sebagai berikut:

“Kemampuan Berfikir kritis merupakan sebuah proses terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental, seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berfikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi dan mengevaluasi secara sistematis melalui bobot pendapat pribadi dan orang lain

Kemampuan analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya

dan atau susunannya. Analisis merupakan kecapakan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari tiga tipe. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang konperhensif dan dapat memilih integritas menjadi bagian bagian-bagian yang terpadu, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, dan untuk memahami sistematikanya.”²⁵

Lebih lanjut lagi, menurut bapak imam Asyrofi, mengatakan:

“pada dasarnya keberhasilan ranah kognitif dan psikomotorik dapat membuahkan kecakapan aktif, karena ranah kognitif telah benar-benar dipahami oleh peserta didik secara konprehensif. Maka dalam ranah psikomotorik anak menjadi mampu dan diaplikasikannya.”²⁶

Lebih lanjut lagi, menurut bapak imam Asyrofi, mengatakan:

“peserta didik dapat dikatakan kritis dan mampu menganalisa itu apabila a) peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik. b) peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. c) peserta didik mampu menyanggah pertanyaan yang dikemukakan guru dan temannya”²⁷

Bapak Zaenudin, S.Ag, selaku kepala MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi menyatakan sebagai berikut:

“pengembangan kemampuan berfikir kritis dan analisis dalam pembelajaran SKI tidak lain sebagai upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan keimanan (keyakinan) dan mengembangkan moralitas dan akhlak peserta didik menuju arah yang baik, karena pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang dapat membiasakan anak untuk dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.”²⁸

Berdasarkan observasi pada saat proses belajar berlangsung peserta didik sangatlah antusias dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan

²⁵ Imam Asyrofi (Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 26 juli 2016. Pukul 09.30 WIB

²⁶ Imam Asyrofi (Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 26 juli 2016. Pukul 09.30 WIB.

²⁷ Imam Asyrofi (Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 26 juli 2016. Pukul 09.30 WIB.

²⁸ Zaenudin , S. Ag (Kepala Sekolah MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi) *Wawancara Pribadi*, Tanggal 26 juli 2016. Pukul 08.30 WIB

oleh pendidik. Namun ada juga peserta didik yang fakum menundukan kepala saat ditanya gurunya untuk menjawab.²⁹

Sebagaimana wawancara dengan guru SKI Bapak Imam Asyrofi, sebagai berikut:

“Setelah melaksanakan Clearest Point dan Student summary terjadi peningkatan kemampuan berfikir kritis dan analisis pada peserta didik, peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan pemikiran lebih dalam dan peserta didik mampu memberikan dasar-dasar dari pemikirannya.”³⁰

Saat guru atau peserta didik melontarkan pertanyaan, peserta didik mengumpulkan ide-ide atau gagasan untuk memecahkan permasalahan. Peserta didik yang ditunjuk guru langsung memaparkan argumennya didepan guru dan teman-temannya. Terlihat beberapa peserta didik serius mendengarkan setiap kata yang diucapkan oleh teman-temannya. Sebagaimana wawancara dengan guru SKI Bapak Imam Asyrofi, sebagai berikut:

“Dalam teknik Clearest Point dan Student summary peserta didik akan mendengarkan secara seksama tentang materi yang diajarkan oleh guru, karena diakhir pembelajaran peserta didik dituntut untuk mengemukakan apa esensi dari materi yang telah diajarkan dan guru menanyakan apa yang belum dipahami untuk ditanyakan dan teman-teman yang lain menjawab pertanyaan yang telah ditanyakan oleh teman-temannya. Dari sinilah pemikiran peserta didik akan berkembang, akan mampu berfikir kritis dan menganalisis masalah”³¹

²⁹ Observasi Pembelajaran MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi, Tanggal 26 Juni 2016. Pukul 07.00 WIB

³⁰ Imam Asyrofi (Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 26 juli 2016. Pukul 09.30 WIB

³¹ Imam Asyrofi (Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 26 juli 2016. Pukul 09.30 WIB

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi teknik pembelajaran *Clearest Point* dan *Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi Tahun Ajaran 2016/2017

Proses belajar ialah proses dimana pendidik mengajarkan atau mengajarkan isi materi di dalam sebuah kelas untuk peserta didik. Kesuksesan dari proses belajar mengajar tersebut ialah peserta didik dapat paham dengan isi materi yang disampaikan oleh seorang guru. Tentunya sesuai dengan standar kompetensi yang sudah di tentukan oleh guru tersebut.

Keberhasilan tersebut tentunya ada beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Dan adanya faktor pendukung tentunya adanya faktor yang menghambat proses belajar mengajar dalam sebuah kelas. Demikian pula dengan pola pengembangan materi yang diajarkan menjadi hal yang menjadi tolok ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran didalam sebuah kelas. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat atau problem dalam proses pembelajaran SKI terutama dalam penerapan teknik *Clearest Point* dan *Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi.

a. Faktor Pendukung Penerapan *Clearest Point* dan *Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa

Faktor yang mendukung implementasi teknik *Clearest Point* dan *Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa pada amata pelajaran SKI di MTs YPI Klambu diantaranya yaitu:³²

1. Faktor Internal

a) Kemampuan guru

³² Imam Asyofi (Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 28 juli 2016. Pukul 09.45 WIB

Dalam pelaksanaan penerapan teknik *Clearest Point* dan *Student summary*, Guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus mampu mengatur kondisi kelas dengan baik, dan juga membimbing siswanya dengan baik.

Dari hasil observasi peneliti dapat mengemukakan bahwa yang menjadi faktor pendukung keberhasilan penerapan teknik *Clearest Point* dan *Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs YPI Klambu adalah kemampuan yang dimiliki guru mapel SKI yang meliputi kemampuan mengelola kondisi kelas, penguasaan materi pelajaran dan juga kemampuan komunikasi yang baik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Imam Asyofi yang mengatakan:

“salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan teknik Clearest Point dan Student summary ini adalah adanya penguasaan materi dengan baik dan juga kemampuan mengendalikan suasana kelas yang kondusif”³³

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan penerapan pola komunikasi sirkuler dalam pembelajaran SKI adalah kemampuan seorang guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan dan juga mampu berkomunikasi dengan baik kepada seluruh peserta didik.

³³ Imam Asyofi (Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 28 juli 2016. Pukul 09.45 WIB

b) Minat Belajar Siswa yang tinggi

Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan penerapan teknik *Clearest Point dan Student summary* pada mata pelajaran SKI di MTs YPI Klambu, siswa antusias dalam proses pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu, hal ini terbukti dengan respon positif dari siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran SKI meskipun masih ada juga siswa yang malas mengikuti pelajaran SKI. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh guru mapel SKI di MTs YPI Klambu Bapak Imam Asyrofi sebagai berikut

*“dalam proses belajar mengajar mapel SKI, siswa memiliki minat belajar yang tinggi, siswa selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran, antusias siswa untuk menyiapkan jawaban atau ide-ide sangat tinggi. meskipun demikian masih ada siswa yang malas mengikuti proses pembelajaran”*³⁴

Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru mapel SKI ini menunjukkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan penerapan teknik *Clearest Point dan Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa pada pembelajaran SKI adalah minat belajar yang tinggi oleh siswa dimana siswa selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran akan membantu guru dalam melaksanakan penerapan pola komunikasi sirkuler dan mencapai hasil yang maksimal.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah objek yang sangat vital dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan

³⁴ Imam Asyrofi (Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 28 juli 2016. Pukul 09.45 WIB

oleh guru mapel SKI di MTs YPI Klambu Bapak Imam Asyrofi sebagai berikut

“Didukung oleh fasilitas dari Madrasah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan siswa untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah siswa dapat”³⁵

2. Eksternal

Adanya faktor pendukung internal tentunya ada faktor pendukung eksternal. Faktor pendukung eksternal ialah faktor yang mendukung dari luar MTs YPI Klambu. Hal ini menjadi perhatian karena menunjang tingkat keberhasilan proses belajar. Adapun faktor eksternalnya yaitu wali murid:

Wali murid atau orang tua wali merupakan faktor yang menunjang dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam hal ini wali murid harus bisa memotivasi belajar kepada anaknya agar emosional dalam belajar menjadi tinggi dan wali murid harus bisa mengawasi anaknya ketika dirumah dikarenakan waktu belajar dirumah dan disekolah lebih banyak dirumah. Sebagaimana wawancara dengan guru SKI Bapak Imam Asyrofi, sebagai berikut:

“Rumah merupakan tempat menempuh pendidikan yang utama. dan hal tersebut merupakan faktor yang mendukung tingkat keberhasilan belajar siswa. Pembangunan visi dan tujuan yang sinergis dan sama adalah hal pokok dalam keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga hal yang sudah sinergis tersebut dapat timbul kerjasama yang baik antara pihak MTs YPI Klambu dengan orang tua wali dalam menyukseskan proses belajar mengajar. Wali murid memiliki peran yang sentral dalam mengawasi anaknya untuk belajar di rumah”³⁶

³⁵ Imam Asyrofi (Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 28 juli 2016. Pukul 09.45 WIB

³⁶ Imam Asyrofi (Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 28 juli 2016. Pukul 09.45 WIB

- b. Faktor Penghambat Penerapan teknik *Clearest Point dan Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa

Hal-hal yang menghambat Penerapan teknik *Clearest Point dan Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa dalam proses belajar mengajar yang terjadi di MTs YPI Klambu diantaranya yaitu :

1. Internal

- a) Adanya perasaan “takut” dari diri siswa untuk bertanya dan menyampaikan argumen dalam proses belajar mengajar.

Dalam Penerapan teknik *Clearest Point dan Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa dalam proses belajar mengajar selain memiliki peranan juga memiliki hambatan. Hambatan tersebut dapat timbul dari diri siswa. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Imel Nabilla Zamzami, mengatakan bahwa

“ketika teman bertanya kita mau menjawab untuk menyampaikan pendapat masih ada rasa takut dan juga ada pula teman yang tidak takut atau percaya diri dengan jawabannya”³⁷

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan Anita Fatmawati, sebagai berikut:

“Hal yang menghambat menurut saya karena saya malu untuk bertanya walaupun sebenarnya belum jelas materi yang diberikan, ya mungkin saya ada perasaan malu dan takut”³⁸

- b) Siswa mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung

Tingkah laku ini memang terkesan sudah hal yang umum bagi siswa. Ketika pelajaran berlangsung beberapa

³⁷ Imel Nabilla Zamzami, (Kelas VIIIA MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 26 Juli 2016. Pukul 11.30 WIB.

³⁸ Anita Fatmawati, (Kelas VIIIB MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 26 Juli 2016. Pukul 12.30 WIB.

siswa berbicara sendiri, bermain, berbisik-bisik, mengganggu teman di sekelilingnya. Sebelum pelajaran dimulai siswa sudah membuat gaduh dikarenakan situasi kelas yang tidak kondusif dan sebelum pelajaran dimulai guru sudah mengintruksikan kepada siswa agar memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan.

disadari atau tidak dalam pelaksanaannya mereka terkesan mengabaikannya, akhirnya siswa menjadi kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai pengamatan peneliti, Perilaku seperti ini tidak membahayakan, akan tetapi sangat mengganggu dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Meskipun pada akhirnya siswa tersebut ditegur dan diberi sanksi untuk berdiri di depan kelas dan menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru. Setelah itu siswa dipersilahkan duduk ketika sudah mampu menjelaskannya kembali di depan kelas, sementara kelas berjalan seperti biasanya.³⁹

2. Eksternal

Salah satu yang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar ialah faktor wali murid. Wali murid kurang mendukung proses belajar di rumah sehingga hal tersebut menjadikan kurang terkontrolnya pola belajar di rumah. Tentunya belajar di kelas saja tidak cukup, pelunya adanya proses belajar di rumah dan hal tersebut dapat ditunjang dengan adanya wali murid dan lingkungan masyarakat yang mendukung.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Imam Asyrofi., selaku Guru Mata Pelajaran SKI.

“Faktor yang menghambat ialah peserta didik tidak belajar isi materi dirumah dengan baik. Karena orang tua

³⁹ Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak MTs YPI Klambu Purwodadi*, Tanggal 26 Juli 2016. Pukul 07.00 WIB

tidak mengontrol dan mengajari isi materinya padahal isi materinya diamalkan dalam ibadah sehari-hari”⁴⁰

Dan menurut siswi MTs YPI Klambu bernama Anita Rahmawati kelas VIII B bahwa:

“Keluhan kami dalam belajar di rumah masalahnya lingkungan orang tua kalau ditanya bilanganya tidak tahu dan mau bertanya kepada masyarakat tidak tahu, mau ke musholla atau ke masjid jauh dari rumah”⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat eksternal ialah latar belakang dari keluarga atau wali murid kurang mendukung anaknya dalam proses belajar di rumah. Sehingga hal tersebut dapat menjadikan kurang optimalnya tujuan pembelajaran.

C. Analisis Data

1. Analisis Implementasi teknik pembelajaran *Clearest Point* dan *Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi.

Sekolah adalah wahana untuk proses pendidikan secara formal. Sekolah adalah bagian dari masyarakat, karena sekolah harus dapat mengupayakan pelestarian karakteristik atau kekhasan lingkungan sekitar sekolah ataupun daerah yang dimana sekolah itu berada. Untuk itu merealisasikan usaha ini, sekolah harus menyajikan program pendidikan yang dapat memberikan wawasan kepada peserta didik tentang apa yang menjadi karakteristik lingkungan di daerahnya, baik yang berkaitan dengan kondisi alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya maupun yang menjadi kebutuhan daerah.⁴²

⁴⁰ Imam Asyofi (Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 28 Juli 2016. Pukul 09.45 WIB

⁴¹ Anita Rahmawati, (Kelas VIII B MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 26 Juli 2016. Pukul 12.30 WIB.

⁴² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013 hal.282

Seorang guru sebagai tenaga profesional harus memperhatikan perilaku yang mencerminkan tenaga profesional melalui tindakan nyata dalam mengajar. Seorang guru tidak hanya sekedar menjalankan kegiatan pendidikan yang bersifat rutinitas, tetapi juga dituntut cakap dalam menggunakan strategi, model, metode, teknik yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, belajar aktif sangat diperlukan. Ketika peserta didik pasif ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah disampaikan oleh guru mereka, peserta didik mengikuti pembelajaran tanpa rasa keingintahuan dan minat terhadap hasilnya. Ketika kegiatan belajar bersifat aktif peserta didik akan mengupayakan sesuatu, mereka menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi atas sebuah masalah atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.

Belajar merupakan aktifitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sementara itu pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Daryanto menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan.⁴³ Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga terjadi pembelajaran yang aktif yang melibatkan interaksi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Agar sebuah pengelolaan proses belajar mengajar mencapai kesuksesan, guru hendaknya memandang positif dalam bentuk upaya-upaya pengambilan keputusan mengenai materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para siswa dan ditegaskan dengan penyajian tersebut

⁴³ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, CV. Yrama Widya, Bandung, 2013, hal.191

secara tersurat. Selain itu guru juga harus membuat suatu proses belajar mengajar menjadi kondusif, untuk itu guru dituntut membuat kiat yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Muhibbin Syah mengatakan "Dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM), seorang guru dituntut untuk menjadi figur sentral (tokoh inti) yang kuat dan beribawa namun tetap bersahabat"⁴⁴.

Berdasarkan teori di atas menciptakan suasana belajar mengajar dapat mendorong siswa untuk keberhasilan belajarnya, hal itu dapat diciptakan oleh guru untuk menciptakan suasana yang baik dalam proses belajar mengajar. Dalam penerapan teknik pembelajaran *Clearest Point* dan *Student summary* guru dituntut untuk mampu membuat perencanaan yang matang yang melibatkan peran siswa sebagai subjek belajar untuk aktif berinteraksi dengan pendidik maupun dengan objek belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta pelatihan dan pengajar yang menggunakan segala sumberdaya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan.

Penerapan teknik pembelajaran *Clearest Point* dan *Student summary* pada pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran dimuai dari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang matang dan membuat peta konsep pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa yang ditunjukkan dengan adanya respon dari siswa terhadap materi pelajaran.

Mata pelajaran SKI di MTs YPI Klambu memiliki porsi jam mata pelajaran yang sama dengan mata pelajaran pendidikan agama islam yang lainnya. Dua jam dalam satu minggunya yaitu 2x40 menit. Kurikulum yang digunakan di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi ialah kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 (K13). Pada mata pelajaran

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hal. 20

Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan K13, diantaranya mata pelajaran Alquran Hadis, Aqidah Akhlak, SKI, Bahasa Arab, dan Fiqih. Sedangkan untuk mata pelajaran umum seperti: menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP).

Mata pelajaran SKI yang memang memerlukan internalisasi materi pelajaran ke dalam diri peserta didik, pendidik dituntut bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat teraktualisasi dalam kehidupan peserta didik. Bagaimana materi tersebut agar dapat diterima peserta didik sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karenanya diperlukan metode belajar mengajar yang tepat yang memanfaatkan segala komponen yang ada secara maksimal.

Proses pelaksanaan pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu sudah menggunakan media yang maksimal untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Didalam kegiatan belajar mengajar di madrasah ini, SKI diajarkan dengan menggunakan metode yang variatif. Metode tersebut adalah metode ceramah, metode *problem solving*, dan metode *resitasi* (pemberian tugas) dengan menggunakan teknik pembelajaran *Clearest Point* dan *Student summary*.

Analisis hasil observasi dapat menunjukkan bahwa pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu khususnya kelas VIII adalah menggunakan metode yang bervariasi yang diterapkan dengan teknik pembelajaran *Clearest Point* dan *Student summary*. *Cleares Point* adalah suatu variasi dari teknik kertas satu menit, dalam teknik ini, anda dapat memberikan waktu yang lebih longgar (relatif lebih lama) kepada para siswa untuk menjawab suatu pertanyaan.⁴⁵ Sedangkan *Student summary* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan secara aktif (*active listening*). Setelah salah satu siswa secara sukarela menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, guru meminta siswa lain untuk membuat ringkasan atau mengemukakan butir-butir penting dari tanggapan siswa

⁴⁵ Warsono dan Haryanto, *Pembelajaran Aktif*, Remaja Rosda Karya offset, Bandung, 2012, hal. 37

yang menjawab pertanyaan pertama tadi. Teknik ini juga melatih para siswa untuk terbiasa melakukan parafrase (menyusun kalimat dengan bahasa sendiri).⁴⁶ Pada prinsipnya adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa. Sehingga ini memberi kemudahan untuk peserta didik untuk memahami materi yang akan disampaikan dan menunjang peserta didik untuk berani berbicara dan mampu memberikan pendapat atau usulan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki.⁴⁷

Pembelajaran SKI dengan teknik *Clearest Point* dan *Student summary* di MTs YPI Klambu adalah mengusahakan peserta didik untuk menguasai materi dengan baik sehingga prestasi belajar siswa menjadi semakin baik. Teknik ini hanya untuk memberikan stimulus bagi peserta didik agar dapat fokus dan tertarik dengan pelajaran SKI. Sehingga materi dapat sampai kepada siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan metode yang bervariasi dapat membantu pendidik dalam meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik dalam belajar mengajar. Dengan begitu suatu teknik dalam pembelajaran sangatlah berperan penting dalam pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Imam Asyrofi, selaku guru mata pelajaran SKI mengungkapkan: teknik *Clearest Point* dan *Student summary* itu merupakan teknik pembelajaran yang mengungkap kemampuan siswa dalam melakukan sebuah prediksi atau dugaan melalui pemikirannya atau gagasannya baik secara individu maupun kelompok. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan secara aktif, setelah siswa secara suka rela menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau teman-temannya kemudian meminta siswa yang lain untuk meringkas atau memberi tanggapan atas jawaban temannya. Pada hakikatnya suatu pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika saling tukar pikiran antar para siswa, berbagai dugaan

⁴⁶ Warsono dan Harianto, *Op Cit*, hal, 43

⁴⁷ Hasil Observasi di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi. Tanggal 26 Juli 2016

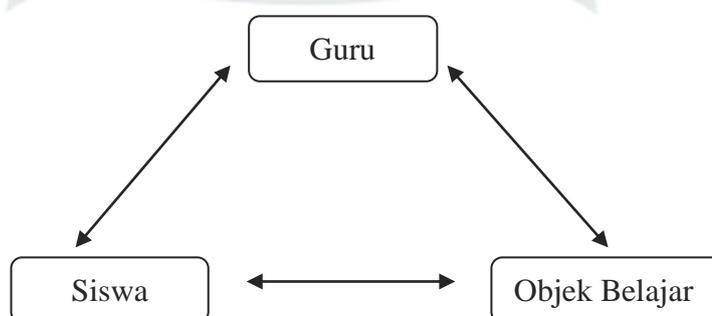
atau berbagai pendapat akan melatih peserta didik untuk saling mendengar dan memperhatikan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan teknik *Clearest Point* dan *Student summary* sangat berbeda dengan pembelajaran yang hanya klasikal semata. Guru sebagai fasilitator dan pembelajaran terpusat pada siswa (*Student Center*). Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan layanan untuk memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar.⁴⁸ Dengan adanya pembelajaran seperti ini peserta didik lebih termotivasi. Dikuatkan oleh Imel Nabilla Zamzami, selaku peserta didik kelas VIII A MTs YPI Klambu, dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk bisa berfikir lebih aktif dan bisa menganalisa dari jawaban teman, teman-teman yang mulanya hanya diam dan mendenngarkan cerita karena pelajaran SKI dari guru, kini bisa berfikir lebih kreatif.

Penerapan teknik *Clearest Point* dan *Student summary* pada mata pelajaran SKI di MTs YPI Klambu Purwodadi ini memiliki tujuan agar siswa dalam pembelajaran tidak jenuh, bosan, dan monoton. Oleh karena itu teknik ini diterapkan pada mata SKI.

Hasil analisis yang dilakukan di lapangan, penerapan teknik *Clearest Point* dan *Student summary* pada pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu dapat dipahami dengan skema berikut:

Gambar 4.3
Analisis Implementasi
teknik *Clearest Point* dan *Student summary*



⁴⁸ Wina sanjaya, Strategi Pembelajaran, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2013, hal.

Skema di atas menunjukkan hubungan aktif antara guru dengan siswa, guru dengan objek belajar, dan siswa dengan objek belajar.

a. Interaksi guru dengan siswa

Interaksi antara guru dengan siswa terlihat saat guru berperan sebagai monitor, fasilitator, dan evaluator kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran guru memonitor siswa dalam proses pembelajaran dengan bermacam-macam bentuk, misalnya dalam menjelaskan materi Dinasti Abbasiyah jika ada siswa yang kurang jelas dengan materi yang disampaikan, maka guru memberikan penjelasan lain dengan strategi yang berbeda, memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, mendekati siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal.

Di MTs YPI Klambu dalam pembelajaran SKI yang diampu oleh Bapak Imam Asyrofi dalam proses pembelajaran lebih melibatkan siswa aktif dalam aktivitas belajar. Seperti guru memerintahkan siswa membaca, menganalisis dan mempresentasikan hasil pekerjaannya, dan guru menggali pemahaman siswa dengan pertanyaan-pertanyaan kemudian siswa berebut untuk mengeluarkan pendapatnya.

Peran Bapak Imam Asyrofi sebagai fasilitator pada materi pembelajaran SKI terlihat saat beliau menggali pengetahuan dan pemahaman siswa dengan pemberian pertanyaan, dimana siswa silih berganti menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru mengevaluasi jawaban dari siswa. Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya ataupun memberikan pendapat dalam materi, kemudian guru mengarahkan dan melengkapi pendapat siswa yang masih kurang tepat serta memberikan pengertian dan dorongan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Di MTs YPI Klambu, kegiatan evaluasi dalam pembelajaran dilakukan tidak hanya dengan test berupa pemberian soal. Hal tersebut dilakukan belum dapat menjadi tolok ukur bahwa kompetensi yang

sudah dicapai, namun evaluasi juga dilakukan dengan non test berupa pengamatan secara berkala. Pengamatan ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung sampai kegiatan proses pembelajaran selesai dengan mengutamakan perkembangan pemahaman siswa pada materi yang diberikan.

b. Interaksi guru dengan objek belajar

Interaksi antara guru dengan objek belajar terlihat saat guru berperan sebagai organisator, yang mana guru sebelum pembelajaran berlangsung, guru membuat konsep pembelajaran, kemudian saat pembelajaran berlangsung guru menerapkan konsep pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran.

Pada saat penerapan teknik *Clearest Point* dan *Student summary* dalam proses pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu berlangsung, guru juga melakukan interaksi dengan objek belajar yang dalam hal ini guru berperan sebagai organisator dalam mengelola objek belajar dalam pembelajaran di kelas. Sebelum pembelajaran berlangsung guru selalu membuat konsep pembelajaran, menyiapkan materi ajar, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Supaya pembelajaran lebih menarik dan siswa menjadi lebih aktif maka guru menyiapkan media walaupun hanya media yang sederhana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya proses pembelajaran yang perlu persiapan, namun suana kelas juga dibuat menyenangkan mungkin.

c. Interaksi siswa dengan objek belajar

Interaksi antara siswa dengan objek belajar terlihat saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa juga merespon dan aktif terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Objek belajar yang dikemas yang dikemas oleh guru dengan strategi dan teknik pembelajaran, sehingga siswa dapat merespon proses pembelajaran yang ditandai dengan siswa yang aktif dalam merespon setiap materi yang disampaikan.

Saat siswa berinteraksi dengan objek belajar, guru memberikan semangat dan motivasi agar siswa mempunyai semangat dalam menghadapi persoalan belajar. Jika motivasi belajar siswa tinggi maka siswa akan aktif dalam proses pembelajaran.

Pada penerapan teknik *Clearest Point* dan *Student summary* akan berjalan dengan baik jika keduanya aktif. Guru juga membantu siswa saat berinteraksi dengan objek belajar agar siswa bisa dikatakan mampu dan kompeten pada materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Penerapan teknik *Clearest Point* dan *Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis pada pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu menunjukkan hubungan aktif antara guru dengan siswa, guru dengan objek belajar, dan siswa dengan objek belajar.

Seorang guru harus dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis peserta didik. Ciri-ciri berfikir kritis meliputi :⁴⁹

- a. Kemampuan mengidentifikasi. Pada tahapan ini terdiri atas mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, mampu menentukan pikiran utama dari suatu teks atau script, dan dapat menjelaskan hubungan sebab akibat dari suatu pernyataan.
- b. Kemampuan mengevaluasi. Hal ini terdiri atas dapat membedakan informasi relevan dan tidak relevan, mendeteksi penyimpangan, dan mampu mengevaluasi pernyataan-pernyataan.
- c. Kemampuan menyimpulkan. Hal ini terdiri atas mampu menunjukkan pernyataan yang benar dan salah, mampu membedakan antara fakta dan nilai dari suatu pendapat atau pernyataan, dan mampu merancang solusi sederhana berdasarkan naskah.

⁴⁹ Dian Mutiarach, Tahun 2012, *Jurnal Pendidikan "Kemampuan Berfikir Kritis Siswa"*, Diakses jum'at, 06 Mei 2016, Jam 10.30 WIB.

d. Kemampuan mengemukakan pendapat. Hal ini terdiri atas dapat memberikan alasan yang logis, mampu menunjukkan fakta – fakta yang mendukung pendapatnya, dan mampu memberikan ide-ide atau gagasan yang baik.

Seemntara kemampuan analisis (*analysis*) adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya kedalam unsur-unsur.⁵⁰

Kemampuan menganalisis dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar-bagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argumen-argumen yang menyokong suatu pernyataan. Dimana kemampuan tersebut dapat diperoleh peserta didik sendiri dan dari guru.

Berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis dan analisis diungkapkan oleh Bapak Imam Asyrofi, selaku guru mata pelajaran SKI MTs YPI Klambu Grobogan: Kemampuan Berfikir kritis merupakan sebuah proses terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental, seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berfikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi dan mengevaluasi secara sistematis melalui bobot pendapat pribadi dan orang lain. Peserta didik dapat dikatakan kritis dan mampu menganalisa itu apabila: a) peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik. b) peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. c) peserta didik mampu menyanggah pertanyaan yang dikemukakan guru dan teman-temannya.

Berdasarkan observasi pada saat proses belajar berlangsung peserta didik sangatlah antusias dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pendidik dan peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran, peserta didik mampu mengeluarkan pendapat dengan pemikirannya sendiri. Namun ada juga peserta didik yang fakum menundukan kepala saat

⁵⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hal. 51

ditanya gurunya untuk menjawab. Terlihat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya teknik *Clearest Point* dan *Student summary*. Sebelum diterapkannya teknik *Clearest Point* dan *Student summary* peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran.

Ketika guru atau peserta didik melontarkan pertanyaan, peserta didik mengumpulkan ide-ide atau gagasan untuk memecahkan permasalahan. Peserta didik yang ditunjuk guru langsung memaparkan argumennya didepan guru dan teman-temannya. Terlihat beberapa peserta didik serius mendengarkan setiap kata yang diucapkan oleh teman-temannya. Peran aktif dalam pembelajaran sangatlah penting karena pada hakikatnya, pembelajaran memang merupakan suatu proses aktif dari pembelajar dalam membangun pemikiran dan pengetahuannya. Peranan aktif siswa dalam pembelajaran akan menjadi dasar dari pembentukan generasi kreatif, yang berkemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain.⁵¹

Menurut Ennis yang dikutip Eti Nur Hayati, berfikir kritis adalah berfikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan harus dilakukan. Berdasarkan definisi tersebut maka berfikir kritis menurut Ennis terdiri atas 12 komponen, yaitu:⁵² 1) Merumuskan masalah. 2) Menganalisa argument. 3) Menanyakan dan menjawab pertanyaan. 4) Menilai kredibilitas sumber informasi. 5) Melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi. 6) Membuat deduksi dan menilai deduksi. 7) Mengevaluasi. 8) Mendefinisikan dan menilai definisi. 9) Mengidentifikasi asumsi. 10) Memutuskan dan melaksanakan. 11) Berinteraksi dengan orang lain. Dalam kemampuan berfikir kritis siswa MTs YPI Klambu sudah baik, terlihat peserta didik aktif ketika pembelajaran berlangsung dan ketika selesai pembelajaran peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik dengan

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu pengantar Teoritis Psikologis)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 372

⁵² Eti Nur Hayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2011, hal.31

mengajukan pertanyaan tentang indikator berfikir kritis dan analisis dan peserta didik mampu menjawab dengan baik.

Dapat disimpulkan, setelah melaksanakan *Clearest Point* dan *Student summary* terjadi peningkatan berfikir kritis dan analisis pada peserta didik, peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan pemikiran lebih dalam dan peserta didik mampu memberikan dasar-dasar dari pemikirannya.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi teknik pembelajaran *Clearest Point* dan *Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi Tahun Ajaran 2016/2017

Keberhasilan dari proses belajar mengajar ialah peserta didik dapat paham dengan isi materi yang disampaikan oleh seorang guru. Tentunya sesuai dengan standar kompetensi yang sudah ditentukan oleh guru tersebut. Tentunya ada beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Dan adanya faktor pendukung tentunya adanya faktor yang menghambat proses belajar mengajar dalam sebuah kelas. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat atau problem dalam proses pembelajaran SKI terutama dalam penerapan teknik *Clearest Point* dan *Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa di MTs YPI Klambu Grobogan Purwodadi.

a. Faktor Pendukung Penerapan *Clearest Point* dan *Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa

Faktor yang mendukung implementasi teknik *Clearest Point* dan *Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa pada mata pelajaran SKI di MTs YPI Klambu diantaranya yaitu:

1. Faktor Internal

a) Kemampuan guru

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan penerapan pola komunikasi sirkuler dalam pembelajaran SKI adalah kemampuan seorang guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan dan juga mampu berkomunikasi dengan baik kepada seluruh peserta didik. Daryanto mengemukakan bahwa guru sebagai pengembang program harus mampu mengintegrasikan aspek anak dengan aspek pembelajaran secara harmonis.⁵³

Dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan penerapan teknik *Clearest Point dan Student summary* pada pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu, guru harus memiliki beragam kemampuan diantaranya adalah kemampuan mengelola kelas dengan baik dan juga kemampuan menyampaikan materi kepada peserta didik agar lebih mudah diterima dan mendapat respon yang positif dari peserta didik.

b) Minat Belajar Siswa yang tinggi

Minat belajar dari siswa merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan penerapan teknik *Clearest Point dan Student summary* pada mata pelajaran SKI di MTs YPI Klambu, siswa antusias dalam proses pembelajaran SKI di MTs YPI Klambu, hal ini terbukti dengan respon positif dari siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran SKI meskipun masih ada juga siswa yang malas mengikuti pelajaran SKI. Daryanto mengatakan bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan

⁵³ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, CV. Yrama Widya, Bandung, 2013, hal. 181

perhatian peserta didik dalam belajar.⁵⁴ Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru mapel SKI menunjukkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan penerapan teknik *Clearest Point dan Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa pada pembelajaran SKI adalah minat belajar yang tinggi oleh siswa dimana siswa selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah objek yang sangat vital dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar. Didukung oleh fasilitas dari Madrasah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan siswa untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah siswa dapat.

Dapat disimpulkan bahwa, terdapat tiga faktor pendukung internal, yaitu kemampuan yang dimiliki guru MTs YPI Klambu, minat siswa MTs YPI Klambu yang tinggi, dan sarana dan prasarana yang dimiliki MTs YPI Klambu yang sudah memadai.

2. Faktor Eksternal

Faktor pendukung eksternal ialah faktor yang mendukung dari luar MTs YPI Klambu. Adapun faktor eksternalnya yaitu wali murid. Wali murid atau orang tua wali merupakan faktor yang menunjang dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam hal ini wali murid MTs YPI Klambu harus bisa memotivasi belajar

⁵⁴ *Ibid*, hal. 197

kepada anaknya agar emosional dalam belajar menjadi tinggi dan wali murid harus bisa mengawasi anaknya ketika dirumah dikarenakan waktu belajar dirumah dan disekolah lebih banyak dirumah. Rumah merupakan tempat menempuh pendidikan yang utama. Dan hal tersebut merupakan faktor yang mendukung tingkat keberhasilan belajar siswa. Dan wali murid memiliki peran yang sentral dalam mengawasi anaknya untuk belajar di rumah.

- b. Faktor Penghambat Penerapan teknik *Clearest Point dan Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa

Hal-hal yang menghambat Penerapan teknik *Clearest Point dan Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa dalam proses belajar mengajar yang terjadi di MTs YPI Klambu diantaranya yaitu :

1. Internal

- a) Adanya perasaan “takut” dari diri siswa untuk bertanya dan menyampaikan argumen dalam proses belajar mengajar.

Dalam Penerapan teknik *Clearest Point dan Student summary* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa dalam proses belajar mengajar selain memiliki peranan juga memiliki hambatan. Hambatan tersebut dapat timbul dari diri siswa.

- b) Siswa mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung

Tingkah laku ini memang terkesan sudah hal yang umum bagi siswa. Ketika pelajaran berlangsung beberapa siswa berbicara sendiri, bermain, berbisik-bisik, mengganggu teman di sekelilingnya. Disadari atau tidak dalam pelaksanaannya mereka terkesan mengabaikannya, akhirnya siswa menjadi kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai pengamatan peneliti, Perilaku seperti ini tidak

membahayakan, akan tetapi sangat mengganggu dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi, dapat dianalisis terdapat dua faktor yang masih menghambat namun dalam skala yang tidak signifikan, yakni perasaan takut yang masih dimiliki sebagian siswa dan masih terdapat beberapa siswa yang mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung.

2. Eksternal

Salah satu yang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar ialah faktor wali murid. Tidak semua wali murid mendukung proses belajar di rumah sehingga hal tersebut menjadikan kurang terkontrolnya pola belajar di rumah. Tentunya belajar di kelas saja tidak cukup, pelunya adanya proses belajar di rumah dan hal tersebut dapat ditunjang dengan adanya wali murid dan lingkungan masyarakat yang mendukung.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Imam Asyrofi., selaku Guru Mata Pelajaran SKI: Faktor yang menghambat ialah peserta didik tidak belajar isi materi di rumah dengan baik. Karena orang tua tidak mengontrol dan mengajari isi materinya padahal isi materinya diamalkan dalam ibadah sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat eksternal ialah latar belakang dari keluarga atau wali murid kurang mendukung anaknya dalam proses belajar di rumah. Sehingga hal tersebut dapat menjadikan kurang optimalnya tujuan pembelajaran.